

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1. YouTube

1. Pengertian YouTube

Youtube merupakan sistus jejaring media sosial yang berisikan berbagai jenis video, pengguna youtube bisa menonton dan mengupload video lewat situs tersebut, banyak sekali jenis video yang terdapat dari youtube mulai dari hiburan, wawasan, serta berita, dikutip dari Wiryany (2019:27), YouTube merupakan situs video sharing yang dimiliki google inc. dikategorikan sebagai media massa yang berisikan jutaan video. YouTube dibangun pada Tahun 2005 merupakan titik awal dari lahirnya situs video upload YouTube.com yang didirikan oleh 3 orang karyawan perusahaan finance online PayPal di Amerika Serikat (Edy, 2017:407). Mereka adalah Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim.

Youtube sendiri terinspirasi dari nama Sebuah kedai pizza dan restoran Jepang di San Mateo, California. Yang kemudian dibeli sahamnya oleh perusahaan google hingga berkembang seperti sekarang, youtube memiliki potensi yang cukup baik dijadikan sebuah media pembelajaran karena dijamin sekarang banyak sekali genre video yang terdapat di youtub terutama video yang berisikan konten pendidikan, contohnya video sejarah berbentuk dokumenter ataupun animasi.

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan youtube (Wiryany, 2019:27) kelebihan dari youtube diantaranya:

- 1) Memudahkan pengguna dalam mencari suatu topik yang ingin dicari melalui kata kunci untuk memunculkan banyak hal yang berkaitan dengan topik tersebut dalam berupa video yang telah tersedia di dalamnya

- 2) Konten yang ada di youtube lebih beragam dibandingkan dengan media masa lainnya seperti Instagram, Twitter, Facebook, karena video memiliki ruang pemutaran yang lebih besar
- 3) YouTube bisa dijadikan sebagai sarana belajar otodidak, dengan adanya YouTube memudahkan seseorang untuk menggali suatu hal yang belum di pahami

Walaupun youtube memiliki berbagai kelebihan YouTube juga memiliki kekurangannya diataranya:

- 1) Kebebasan dalam mengakses konten yang cukup berbahaya bagi anak anak dibawah umur atau konten yang kurang cocok bagi beberapa kalangan orang
- 2) Beberapa konten yang bermuatan berita berpotensi hoak atau unsur berita pembohong yang memicu konflik
- 3) Tergesernya televisi karena beragamnya konten YouTube yang dimiliki membuat orang-orang lebih tertarik.

2.1.2. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Media Audio Visual adalah seperangkat media yang secara serentak dapat menampilkan gambar gambar dan suara dalam satu waktu yang bersamaan dan berisi pesan-pesan pembelajaran. Media pembelajaran ini mempunyai lebih dari satu komponen sehingga merupakan integrasi dari dua unsur yang dapat menampilkan suara dan gambar bergerak secara bersamaan yang telah direncanakan dan dirancang sedemikian rupa secara sistematis untuk tujuan atau keperluan terutama dalam membantu menunjang memperlancar dalam proses pembelajaran (ramli 2012:85).

2. Tujuan penggunaan media audio visual

Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran media video adalah untuk membantu guru dalam menyampaikan pesan pesan atau materi pelajaran kepada

siswanya, agar pesan lebih mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan kepada siswa. Sedangkan secara khusus media pembelajaran digunakan dengan tujuan:

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar.
 - 2) Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam bidang teknologi
 - 3) Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa
 - 4) Untuk mewujudkan kondisi belajar yang efektif
 - 5) Untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa
3. Karakteristik media audio visual

Video merupakan salah satu media audio visual yang dapat digunakan untuk menyalurkan materi atau informasi untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan motivasi si belajar guna mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali (kristanto, 2016:63).

Karakteristik media video sebagai berikut:

- 1) dapat menggambarkan suatu proses secara tepat.
- 2) Dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung
- 3) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
- 4) Dapat diulangi
- 5) Pesan yang disampaikan dengan cepat dan mudah diingat.
- 6) mengembangkan pikiran dan gagasan para peserta didik.
- 7) Dapat membantu imajinasi peserta didik.
- 8) memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik.
- 9) Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang.
- 10) Sangat baik menjelaskan suatu proses, keterampilan, mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan dari peserta didik.

11) cocok untuk semua peserta didik karena dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai.

12) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Video salah satu file audio visual yang telah direkam untuk membantu dalam proses Pembelajaran, video sangat diminati di semua kalangan terutama generasi digital Karena basisnya menggunakan gambar bergerak dan suara secara sinkron atau bersamaan dengan mudah dapat dipahami, selain itu penggunaan video dapat memberikan beberapa manfaat yaitu bisa membuat suasana pembelajaran lebih menarik dan membangun suasana belajar yang menyenangkan, sehingga termotivasi untuk tetap semangat dalam belajar, dan membantu siswa dalam memahami sebuah materi pelajaran.

2.2.1. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitas orang lain, sehingga teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri (Rangkuti dalam Sugrah, 2019:124). Menurut pandangan konstruktivistik, belajar merupakan suatu proses pembentukan sebuah pengetahuan, pembentukan ini harus dilakukan oleh peserta didik, siswa harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna yang sedang dipelajari, dan yang menentukan terwujudnya gejala belajar adalah niat belajar peserta didik itu sendiri, Guru tidak mentransferkan pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri dan di tuntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang siswa dalam belajar. (Yuberti, 2014:49).

Dalam penerapannya guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan dan mengkonstruksi pengetahuan dengan memecahkan kejanggalan yang menjadi problem-problem yang realstis. Konstruktivisme dikenal sebagai konstruksi pengetahuan, Kita dapat melakukan klarifikasi gagasan mereka sehingga dapat aspirasi mereka. Hal ini akan memberikan kita kesempatan mengelaborasi apa yang mereka dapatkan dan di pelajari, membuat kita menjadi terbuka terhadap pandangan orang lain (Nurlina, 2021:57).

Peranan guru (Yuberti, 2014:49) pada pendekatan konstruktivisme ini lebih sebagai mediator dan fasilitas bagi siswa, yang meliputi:

- 1) Menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa bertanggung jawab mengajar
- 2) Menyediakan atau memberikan kegiatan-kegiatan yang Merangsang keingintahuan siswa dan membentuk mereka untuk mengekspresikan gagasannya serta perlu memberikan motivasi siswa dan menyediakan pengalaman.
- 3) Memonitor, mengevaluasi dan menunjukkan apakah pemikiran siswa agar berjalan dengan cara menunjukkan dan mempertanyakan apakah pengetahuan siswa dapat diberlakukan untuk menghadapi persoalan baru yang berkaitan.

Dalam hal saranan belajar, pendekatan konstruktivistik menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, melalui: bahan, media, peralatan, lingkungan, dan fasilitas lainnya, yang disediakan membantu pembentukan tersebut

Vygotsky menekankan pentingnya hubungan antar individu dan lingkungan sosial dalam membentuk pengetahuan menurut vygotsky interaksi sosial, yaitu interaksi individu dengan orang lain, merupakan faktor terpenting yang dapat memicu perkembangan kognitif. Vygotsky berpendapat bahwa

pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien bilamana siswa belajar secara kooperatif dengan anak-anak lainnya dalam suasana dan lingkungan yang mendukung dalam bimbingan seseorang yang lebih mampu seperti guru atau orang dewasa (Marwita, 2011:41).

Berkaitan dengan pembelajaran, Vygotsky mengemukakan empat prinsip yaitu:

1) Pembelajaran Sosial (*social leaning*)

Pendekatan pembelajaran yang dipandang sesuai adalah pembelajaran kooperatif. Vygotsky menyatakan bahwa siswa belajar melalui interaksi bersama dengan orang dewasa atau teman yang lebih cakap

2) ZPD (*zone of proximal development*)

Siswa mempelajari secara mandiri tanpa bantuan orang lain tetapi jika peserta didik tidak dapat memecahkan masalah sendiri, mendapat bantuan orang dewasa atau temannya, bantuan yang dimaksudkan agar si anak mampu untuk mengerjakan tugas-tugas yang lebih tinggi tingkat kerumitannya dari pada tingkat perkembangan kognitif si anak

3) Masa Magang Kognitif (*cognitif apprenticeship*)

Suatu proses yang membentuk siswa sedikit demi sedikit memperoleh kecakapan intelektual melalui interaksi dengan orang yang lebih ahli, seperti orang dewasa, dan teman temannya yang lebih pandai

4) Pembelajaran Termediasi (*mediated learning*)

Vygotsky menekankan pada scaffolding. Siswa diberi tingkat kesulitan yg tinggi, kemudian hanya diberi bantuan secukupnya dalam memecahkan masalah siswa.

2.2 Hasil penelitian yang relevan

1. Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 1 Singaparna Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021.

- Penelitian yang dilakukan oleh Deni Haryanto (2021) Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Siliwangi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan atau menggunakan media pembelajaran video yang bersumber dari youtube dapat digunakan sebagai media alternatif untuk kegiatan belajar selama masa pandemi untuk keberlangsungan proses pembelajaran pada saat pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hal tersebut kesamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Deni Haryanto dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah melakukan penelitian mengenai penggunaan Youtube oleh guru sebagai media belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah Youtube sebagai media pembelajaran secara daring, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penggunaan video youtube yang dijadikan sebagai sumber pembelajaran secara luring, relevansi penelitian ini bisa menggambarkan penggunaan youtube terhadap siswa yang bisa menjadi pertimbangan dalam penelitian ini
2. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Youtube Terhadap Hasil dan Aktifitas Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Mesin Konversi Energi di SMK Negeri 1 Koto XI Tarusan. Penelitian ini dilakukan oleh Delfisanur (2020) jurusan pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik unversitas negeri padang. Penelitian ini menggunakan metode quasy eksperiment. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan media youtube lebih signifikan terhadap hasil dan aktifitas belajar siswa Proses pembelajaran dengan menggunakan youtube dapat membuat hasil dan aktifitas belajar siswa menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan proses pembelajaran dengan konvensional. Relevansi penelitian ini bisa mejadi gambaran dalam penggunaan youtube sebagai salah satu media yang dapat sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar

3. Jurnal yang ditulis oleh Rosdiana, yang berjudul Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Listening, Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Dasar, tahun 2018. Penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengalaman nyata dalam menerapkan penggunaan media audio dan video untuk meningkatkan kemampuan listening mahasiswa serta untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan penggunaan media audio dan video untuk meningkatkan kemampuan listening mahasiswa. Perbedaan yang dilakukan oleh Rosdiana dan penulis adalah penelitian yang dilakukan penulis bertujuan mendeskripsikan tentang penggunaan audio visual sebagai media pembelajaran di kelas, sedangkan Rosdiana bertujuan mendeskripsikan dampak audio visual untuk mengetahui kemampuan listening dan pengajaran di kelas, dan untuk persamaannya adalah sama sama menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan wawancara.

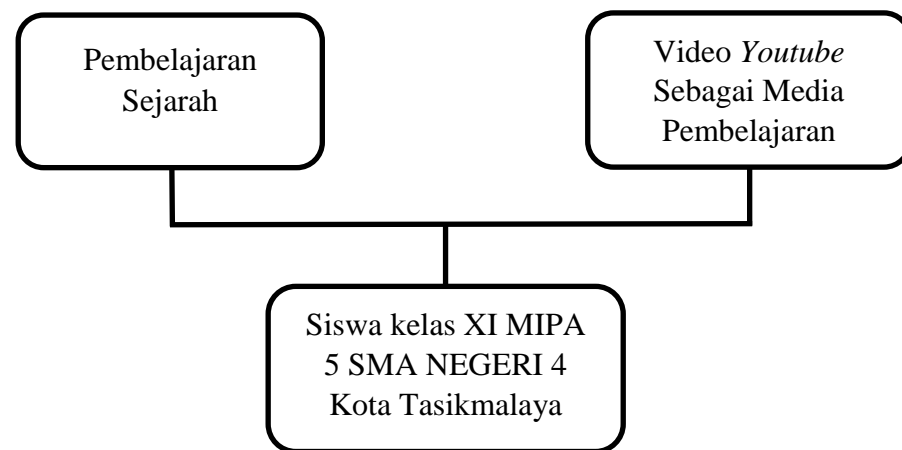
2.3 Kerangka konseptual

Dalam upaya melaksanakan pembelajaran seorang pendidik harus memiliki peranannya sebagai seorang guru tidak hanya sekedar memberi materi tetapi guru harus memiliki peran lebih seorang guru yang dapat meningkatkan proses belajar, dalam meningkatkan proses pembelajaran seorang tenaga pendidik dalam pelaksanaan belajar, guru harus dapat menciptakan suasana lebih menarik, media salah satu alat yang dapat memaksimalkan proses belajar video termasuk sebagai sumber belajar yang berjenis media audio visual yang dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Tujuan dalam pembelajaran sejarah adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta didik akan nilai sejarah, salah satu upaya dalam meningkatkan proses belajar mengajar adalah media yang digunakan yang bervariasi dan menarik, pembelajaran akan berjalan

efektif jika media yang digunakan dapat mengatasi kejenuhan peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah, kerangka konseptual dalam penelitian ini memilih video yang diambil dari youtube sebagai media dalam belajar sejarah peneliti menggunakan teori deskriptif dan pendekatan kualitatif sebagai landasan penelitian, dan hasil penelitian ini memperoleh gambaran tentang penggunaan video sebagai media pada materi Aceh Versus Portugis

Berdasarkan uraian tersebut skema kerangka konseptual yang dipakai oleh penulis adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Pertanyaan penelitian

Pertanyaan penelitian digunakan untuk menjawab persoalan dan membantu memecahkan masalah penelitian, penelitian ini memiliki pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Persiapan Yang Dilakukan Guru Dalam Penggunaan *Video Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Materi Aceh Versus Portugis di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Penggunaan *Video Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Materi Aceh Versus Portugis di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023?

3. Apa Kelebihan Dan Kekurangan Penggunaan Video *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Materi Aceh Versus Portugis di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023?